

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Negara Indonesia merupakan negara yang mempunyai kekayaan alam salah satunya yaitu negara dengan kepulauan yang luas dengan luas laut mencapai 6.315.222 km² dengan mempunyai pantai yang mempunyai panjang sekitar 99.093 km dengan dihiasi banyaknya keanekaragaman hayati. Keanekaragaman hayati yang menjadi asset berharga bagi negara Indonesia dengan banyaknya potensi yang di hasilkan seperti perikanan, kelautan, atau akuakultur yang melimpah.¹

Kabupaten Pati merupakan daerah yang menarik dengan kekayaan alam meliputi wilayah pegunungan, pantai, laut, dan daratan. Kabupaten Pati menyimpan potensi wisata lokal yang besar. Objek wisata di Kabupaten Pati baik itu wisata alam maupun wisata religi masih perlu untuk diperbaiki atau dilakukan pembangunan berkelanjutan. Kurang optimalnya pengembangan sektor potensi pariwisata di Kabupaten Pati yang disebabkan oleh kurangnya infrastruktur yang belum mendukung dengan sumber daya manusia yang rendah untuk menangkap peluang di sektor pariwisata atau rendahnya kualitas dalam pemenuhan fasilitas sendiri.²

Kawasan pesisir mempunyai potensi sumber daya alam yang tinggi sehingga dapat dijadikan sebagai tempat mata pencarian oleh penduduk sekitar. Penduduk sekitar salah satunya yaitu penduduk warga pati yang bertempat tinggal dibagian pati utara seperti di desa Kertomulyo Pati. Desa Kertomulyo adalah desa yang terletak di kecamatan trangkil yang bertepatan di Kabupaten Pati. Mata pencarian penduduk warga Kertomulyo yaitu pertanian atau bidang akuakultur. Kekayaan alam desa Kertomulyo Pati dapat memberikan dampak bagi warga Kertomulyo Pati, warga Kertomulyo Pati dengan mudah mengelola sumber daya alam yang dimiliki.

¹ Cepi Rahmansyah, Dkk., *Pemberdayaan Potensi Hutan Mangrove Sebagai Industri Ekowisata Untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Pulau Untung Jawa*, *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 01 No. 01 (2020).

² Hanifa Fitrianti, *Strategi Pengembangan Desa Wisata Talun Melalui Model Pemberdayaan Masyarakat*, *EDAJ* Vol. 3 No.1 (2014)

Ketersediaan sumber daya alam yang melimpah dapat meningkatkan ekonomi lokal desa Kertomulyo Pati dengan memunculkan ide baru untuk memanfaatkan banyaknya sumber daya alam yang dimiliki menjadi tempat wisata. Sumber daya alam yang dimiliki yaitu antara lain sektor pertanian dan sektor ekowisata alam lainnya.³

Ekowisata sebagai sisi dari rekreasi pilihan yang bukan hanya cuma memberi kesenangan dari alam lingkungan tetapi juga diharap pelancong bisa turut serta langsung untuk meningkatkan pelestarian lingkungan sekaligus pengetahuan yang dalam mengenai segala keterkaitan dari lingkungan itu hingga dapat membuat suatu kesadaran bagaimana harus berlaku untuk melestarikan daerah itu di masa sekarang dan di periode yang akan datang.⁴

Kekayaan sumber daya alam mempengaruhi tingkat perekonomian masyarakat lokal. Masyarakat mempunyai banyak kebijakan untuk mengelola sumber daya alam tersebut sehingga dapat mengembangkan sumber daya alam yang dimiliki. Kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah dalam mengembangkan sumber daya alam yaitu dengan meningkatkan kerja sama dengan sumber daya manusia yang ada dengan memunculkan inovasi kedepannya.

Salah satu bentuk inovasi yang di jalankan masyarakat lokal khususnya masyarakat desa Kertomulyo Pati yang dengan ikut serta dalam mengembangkan sumber daya alam yang dimiliki yaitu dengan mengembangkan ekowisata di desa Kertomulyo Pati menjadi lokawisata dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan dari masyarakat berdasarkan upaya penerapan ekonomi kreatif. Penerapan ekonomi kreatif di desa Kertomulyo Pati ini diharapkan agar bisa mengembangkan ekonomi lokal desa Kertomulyo khususnya melalui pengembangan ekowisata yang ada menjadi lokawisata di Kertomulyo Pati.⁵

³ Suryanti, Dkk., *Pengelolaan Wilayah Pesisir Terpadu* (Semarang:UNDIP PRESS, 2019), 29

⁴ I Nyoman Sukma Arida, *Ekowisata Pengembangan, Partisipasi Lokal, Dan Tantangan Ekowisata* (Denpasar: CAKRA PRESS, 2017), 20.

⁵ Sunanik, *Penguatan Ekonomi Kreatif Dan Inovatif Berbasis Sumber Daya Desa Besuki Di Kecamatan Besuki Tulungagung*, *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 1 No. 1 (2013), 20-27.

Lokasi Ekowisata adalah daerah yang alami atau yang dikelola dengan adanya pedoman pada situasi alam. Daerah yang dikelola merujuk ke peraturan alam mencakup wilayah pelestarian rimba atau wilayah non konservasi. Daerah pelestarian rimba terbagi dari taman wisata alam, cagar alam, atau taman hutan rakyat, dan wilayah non pelestarian yakni hutan adat, wilayah yang di atur dengan aturan alam mencakup hutan produksi dan cagar budaya.⁶ Ekowisata itu sendiri lebih banyak berada di daerah perdesaan dari pada di perkotaan karena sumber daya alam lebih banyak di daerah perdesaan dibandingkan di perkotaan. Lokasi ekowisata alam di perdesaan akan memberikan dampak yang positif terhadap masyarakat setempat, seperti menciptakan lapangan kerja atau meningkatkan kesadaran dari masyarakat untuk menjaga kelestarian lingkungan sekitar.⁷

Sejalan dengan upaya mengontrol kelestarian lingkungan, keterlibatan dari warga atau kenaikan daya saing aktivitas rekreasi, karena itu proses perubahan pariwisata di dorong dalam rencana merealisasikan pariwisata berkesinambungan ini, yaitu strategi untuk mengurus sumber daya agar memenuhi keperluan sosial atau kebutuhan ekonomi. Secara kewilayahan, peningkatan pariwisata di Indonesia berdasar pada peningkatan karakter multisector, hingga di harapkan mampu menggerakkan pembangunan pada beberapa infrastruktur hingga lebih memajukan ekonomi kreatif sebagai strategi dalam peningkatan daerah.⁸

Ekonomi kreatif adalah konsep dari ekonomi baru yang dapat memunculkan sebuah pembaruan terhadap ekonomi dengan mengandalkan inovasi, ilmu, pengetahuan dan kekreatifitas dari sumber daya manusia. Kekreatifitasan

⁶ Bhayi Rhama, *Taman Nasional Dan Ekowisata* (Yogyakarta: PT KANISIUS, 2019),84

⁷ Riswandha Risang Aji, *Pengembangan Pariwisata Alam dalam Mendukung Pembangunan Berkelanjutan di Desa Wisata Pentingsari*, Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota, Vol. 16 No. 2 (2021),9-17

⁸ Fadhil Surur, Dkk., *Urgensi Pengembangan Wisata dalam Perencanaan wilayah di Pulau Mina Provinsi Sulawesi Tenggara*, jurnal Akuakultur Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil, Vol. 3 No. 2 (2019), 18

dari masyarakat adalah faktor utama dalam dalam kegiatan ekonomi berlangsung.⁹

Ekonomi kreatif menjadi satu diantara dari bidang ekonomi yang menjadi perhatian oleh pemerintah. Perhatian ini di dasari dengan tidak karena hanya andil pada bidang ini untuk kemajuan ekonomi yang makin btambah dari tahun ke tahunnya, tetapi di dasari dengan besarnya kekuatan bidang ekonomi kreatif ini dalam memberi penilaiain lebih, lapangan kerja, lapangan usaha, atau pengentasan warga dari kemiskinan dan mengurangi tertimpangan penghasilan.¹⁰

Kreatifitas memiliki point penting dalam melakukan sebuah pengembangan yaitu untuk mensinergikan dari sektor perkebunan, peternakan, pertanian, perikanan, dan pariwisata. Ekonomi kreatif menjadi penggerak dalam pengembangan akuakultur di Kabupaten Pati. Pengembangan akuakultur berbasis ekonomi kreatif di masing-masing daerah akan terpacu untuk lebih meningkatkan kekreatifitasannya dalam meningkatkan nilai tambah. Stratregi dalam melakukan pengembangan yang diinginkan memerlukan sinergi dari berbagai pihak meliputi pemerintah, masyarakat sekitar atau pengelola lokwisata.¹¹

Pengembangan ekowisata berbasis ekonomi kreatif merupakan langkah yang dijalankan oleh pemerintah desa Kertomulyo berdasarkan kerja sama dengan masyarakat sekitar dalam mewujudkan perkembangan di desa khususnya dalam sektor ekowisata. Di katakan sektor ekowisata ini karena dengan banyaknya sumber daya alam yang indah dan luas yang salah satunya digunakan untuk membudidaya ikan maupun yang lainnya dimanfaatkan oleh pengelola sadar wisata, pemerintah, dan *stakeholder* yang terlibat dengan bekerja sama dengan masyarakat untuk dikembangakn secara berkelanjutan menjadi lokasi wisata dengan nama wisata Pantai Kertomulyo.

⁹Rochmat Aldy Purnomo, *Ekonomi Kreatif Pilar Pembangunan Indonesia*, (Surakarta:Ziyad Visi Media, 2016), 11

¹⁰ Carunia Mulua Firdausy, *Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif di Indonesia* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2017), 31.

¹¹ Estu Cemporaningsih, Dkk., *Ekonomi Kreatif Sebagai Poros Pengembangan Pariwisata di Kecamatan Kledung dan Bansari, Kabupaten Temanggung*, Jurnal Nasional Pariwisata, Vol. 12 No 2(2020), 9.

Sektor pariwisata mempunyai peran penting sebagai penggerak perekonomian nasional di Indonesia. Munculnya inovasi merupakan bentuk dari kunci untuk mencapai sebuah kesuksesan dalam meningkatkan daya saing. Pengembangan terhadap industry yang ada di negara Indonesia masih terbatas dalam hal menciptakan inovasi yang berkelanjutan. Pengembangan terhadap perekonomian tidak dapat terjadi secara alami tanpa dengan adanya sumber daya manusia yang menjadi pelopor pengembangan perekonomian nasional. Ketersediaan sumber daya alam yang memadai serta di pelopori dengan sumber daya manusia yang mumpuni. Banyaknya model pengembangan yang di terapkan oleh pemerintah maka akan memberikan dampak terhadap perekonomian Indonesia khususnya ekonomi lokal.¹²

Salah satu objek wisata alam yang memiliki keindahan alam yang indah yaitu objek wisata di Kertomulyo Pati. Objek wisata di Kertomulyo Pati merupakan objek wisata yang berada di ujung utara Kabupaten Pati. Ujung utara kabupaten pati tidak jauh dengan laut, maka hal tersebut objek wiata di kertomulyo Pati cocok untuk dijadikan sarana rekreasi keluarga atau perseorangan, karena di objek wisata Kertomulyo Pati keindahan pantai di sekitar objek wisata. Keunggulan lain dari objek wisata di Kertomulyo Pati ini adalah deretan tanaman mangrove yang melingkar sepanjang pantai dengan didampingi jalan setapak dari papan yang sudah di tata dengan rapi aman dan nyaman.

Potensi pengembangan yang terjadi melainkan pengembangan pada sektor daya tarik wisata aksesibilitas, Fasilitas, dan Fasilitas Tambahan. Melihat potensi pengembangan objek wisata di Kertomulyo Pati hal ini tentu dapat memberikan dampak pada warga sekelilingnya yakni berpengaruh bisa terjadi peningkatan ekonomi warga sekitar tempat wisata. Pengembangan yang dilakukan oleh *stakeholder* yang terlibat maka akan memancing ketertarikan calon pelancong untuk bertandang ke obyek wisata. Semakin bertambahnya jumlah pengunjung ke tempat wisata, karena itu otomatis akan berpengaruh ke kesejahteraan warga sekitar.

¹² Adi Suhendra, *Strategi Pemerintah Daerah dalam Pengembangan Inovasi Perikanan*, “*Jurnal Studi Inovasi*, Vol 1 No.1 (2021), 3

Imbas dari adanya peningkatan ekowisata ialah menaikkan penghasilan wilayah, menaikkan ekonomi warga atau pada sosial warga baik efek positif atau efek negatif seperti terdapatnya kerusakan alam dan lain-lainnya.

Berkaca dari kejadian di lapangan, Ekowisata di Kertomulyo Pati masih mengalami suatu kendala. Salah satu kendala permasalahannya yaitu terbatasnya aksesibilitas alat transportasi menuju kawasan lokasi wisata. Keterbatasan dari aksesibilitas dapat memberikan dampak negatif untuk wisatawan yang berkunjung ke lokasi wisata menggunakan alat transportasi seperti mobil. Karena, akses menuju ke lokasi wisata belum bisa di masuki kendaraan mobil, kereta, angkot. Keterbatasan akses menuju lokasi wisata dapat mengurangi jumlah peningkatan yang terjadi di kawasan lokasi wisata terutama untuk kalangan wisatawan dari luar kota yang berkunjung menggunakan alat transportasi pribadi seperti mobil pribadi. Berdasarkan problem tersebut menandakan permasalahan dilapangan masih mengalami hambatan bisa dikatakan operasional organisasi atau perusahaan belum berjalan maksimal dalam melakukan pengelolaan operasionalnya maka di perlukannya stratregi yang dijadikan sebagai langkah untuk memperbaiki masalah yang menjadi hambatan dalam melakukan pengembangan baik dari tingkat sumber daya manusia yang masih terbatas, belum meratanya kemampuan yang dimiliki atau kurangnya kerja sama antara masyarakat dan *stakeholder* yang terkait.

Beberapa penelitian telah dilakukan mengenai pengembangan ekowisata berbasis ekonomi kreatif. (1) pada penelitian pertama dilakukan oleh Riesti triyanti, Umi Muawanah, Nendah Kurniasari, Permana Ari Soejarwo., dan Tomi Febian dengan judul “Potensi Pengembangan Ekowisata Bahari Berbasis Masyarakat Adat Sebagai Kegiatan Ekonomi Kreatif Di Kampung Malaumkarta, Papua Barat”. Penelitian tersebut, peneliti mengkaji tentang menganalisis pengembangan ekowisata bahari dengan dengan mengandalkan kegiatan ekonomi kreatif oleh masyarakat

adat.¹³ (2) pada penelitian kedua dilakukan oleh Sophia Ratna Haryati dengan judul “Kajian Desain Embung di Tepian Kota Yang Mengarah Pada Pengembangan Ekowisata Berbasis Ekonomi Kreatif”. Penelitian tersebut, peneliti mengkaji tentang pengembangan ekowisata dengan menggunakan konsep ekowisata berbasis partisipasi dari masyarakat lokal.¹⁴ (3) pada penelitian ketiga dilakukan oleh Dwi Novita Cahyaningtyas Permatasari dengan judul “Strategi Pengembangan Ekowisata Danau Kaenka Berdasarkan Komponen 4A Di Desa Fatukoto, NTT”. Penelitian tersebut, peneliti mengkaji tentang pengembangan ekowisata dilakukan berdasarkan komponen 4A yaitu *Attraction, Accesibility, Amenity, dan Ancillary*.

Beberapa penelitian terdahulu diatas yaitu lebih mengkaji secara khusus tentang pengembangan pada sektor ekowisata bahari dengan adanya partisipasi dari masyarakat. Pada penelitian ini penulis lebih menekankan tentang pengembangan melalui kreatifitas dari pemerintah atau masyarakat lokal sehingga dengan banyaknya *stakeholder* yang berkontribusi maka akan bisa meningkatkan dalam memunculkan sebuah pembaruan terhadap nilai ekonomi melalui adanya pengembangan ekowisata berbasis ekonomi kreatif menjadi kawasan lokasi wisata.

Terjadinya problem atau fenomena diatas menjadikan peneliti tertarik menggali lebih dalam mengenai pelaksanaan pengembangan yang terjadi pada kawasan ekowisata berbasis ekonomi kreatif yang terjadi untuk meningkatkan kenyamanan, keamanan, kepuasan dari wisatawan yang berkunjung ke kawasan lokasi wisata di Kertomulyo Pati.

Berdasarkan latar belakang yang sudah di jelaskan, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul
“PENGEMBANGAN EKOWISATA BERBASIS EKONOMI KREATIF MENJADI KAWASAN LOKASI

¹³ Tommy Febrian, Dkk., *Potensi Pengembangan Ekowisata Bahari Berbasis Masyarakat Adat sebagai Kegiatan Ekonomi Kreatif di Kampung Malaumkarta, Papua Barat, J. Sosek KP* Vol. 15 No.1 (2020), 95.

¹⁴ Sophia Ratna Haryati, *Kajian Desain Embung di Tepian Kota yang Mengarah Pada Pengembangan Ekowisata Berbasis Ekonomi Kreatif*, *Jurnal Arsitektur dan Perencanaan* vol. 1 No 2 (2018), 139.

WISATA MASYARAKAT KERTOMULYO TRANGKIL PATI”.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah tingkat kreatifitas dan kerja sama dari pemerintah atau *stakeholder* yang terkait dalam mengembangkan sektor ekowisata di desa Kertomulyo Pati yaitu dengan memanfaatkan ketersediaan sumber daya alam ekowisata yang ada di sekitar menjadi kawasan lokasi wisata. Hal ini ditandai dengan adanya pengembangan lokasi ekowisata dari tahun ke tahunnya dan tingkat wisatawan yang berkunjung ke tempat wisata semakin banyak dibandingkan dari tahun sebelumnya. Berdasarkan tingkat jumlah wisatawan yang tinggi menandakan lokasi ekowisata tersebut mempunyai daya tarik wisata tersendiri. Salah satu bentuk dari meningkatnya wisatawan yang datang yaitu terjadinya pengembangan pada ekowisata di Kertomulyo Pati.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti dalam penelitian ini mengkaji dengan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana latar belakang terciptanya ekowisata di Desa Kertomulyo Trangkil Pati?
2. Bagaimana strategi pengembangan ekowisata berbasis ekonomi kreatif dengan Analisis SWOT di Desa Kertomulyo Trangkil Pati?
3. Bagaimana dampak dari pengembangan ekowisata berbasis ekonomi kreatif di Desa Kertomulyo Trangkil Pati?
4. Bagaimana hasil dari pengembangan ekowisata berbasis ekonomi kreatif di Desa Kertomulyo Trangkil Pati?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis secara komprehensif latar belakang terciptanya lokasi ekowisata di desa Kertomulyo Pati
2. Untuk menganalisis secara komprehensif strategi pengembangan ekowisata berbasis ekonomi kreatif dengan Analisis SWOT di Desa Kertomulyo Trangkil Pati

3. Untuk menganalisis secara komprehensif dampak dari pengembangan ekowisata berbasis ekonomi kreatif di desa Kertomulyo Pati
4. Untuk menganalisis secara komprehensif hasil dari pengembangan ekowisata berbasis ekonomi kreatif di desa Kertomulyo Pati

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi pemerintah desa

Penelitian ini diharapkan dapat menambah data atau informasi tentang penerapan ekonomi kreatif di desa Kertomulyo Pati khususnya pengembangan lokasi wisata melalui bidang ekowisata, sehingga dapat membantu mengambil suatu kebijakan dalam mengembangkan ekonomi kreatif khususnya dalam hal ekowisata dengan adanya langkah-langkah strategi penerapannya di dalam penelitian ini.
2. Bagi penulis
 - a. Penulis dapat mengimplementasikan ilmu yang telah di pelajari atau ilmu yang sudah di dapatkan selama kuliah berlangsung.
 - b. Penulis dapat mengembangkan kemampuan dalam mengatasi sebuah permasalahan dalam masalah ekonomi khususnya mengenai pengembangan ekonomi kreatif.
3. Bagi peneliti lainnya

Peneliti dapat mendapatkan manfaat dari penelitian ini yaitu sebagai sumber yang dijadikan bahan dalam melakukan sebuah penelitian untuk kedepannya, khususnya penelitian yang ada kaitannya dengan judul pengembangan ekowisata berbasis ekonomi kreatif menjadi kawasan lokasi wisata.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini dibuat bertujuan untuk memudahkan pembaca dalam memahami dan memberikan gambaran tentang penelitian yang akan diuraikan oleh penulis.

BAB I : PENDAHULUAN

Bab satu berisi pendahuluan yang menjelaskan secara keseluruhan mengenai lapran ini. Bab ini terdiri enam sub bab, yaitu: latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Bab dua berisi tentang kajian pustaka yang menjadi bentuk acuan dalam penelitian ini dan penelitian terdahulu.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang pendekatan penelitian, subjek penelitian, obyek penelitian, metode pengumpulan data, uji keabsahan data, dan tehnik analisis data.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab empat berisi hasil dan pembahasan yang menjelaskan mengenai obyek dari penelitian, analisis data, dan pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Bab lima yaitu bab pada akhir skripsi berisi kesimpulan dari uraian yang sudah dijelaskan pada bab-bab sebelumnya serta beberapa saran dari penulis untuk pengembangan lebih lanjut kedepannya.